

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara-cara untuk melaksanakan penelitian. Oleh karena itu metode merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian agar tujuan dari sebuah penelitian tercapai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1994 : 131) bahwa :

Metode merupakan suatu cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu untuk melihat keterikatan antara dua variabel atau lebih melalui analisa data yang didapat. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Selanjutnya Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2004:44) juga mengemukakan tentang ciri-ciri penelitian deskriptif, yaitu:

1. Pada umumnya bersifat menyajikan potret keadaan yang biasa mengajukan hipotesis atau tidak.
2. Merancang cara pendekatannya, hal ini meliputi macam datanya, penentuan sampel, penentuan metode, pengumpulan data, melatih para tenaga lapangan, dan sebagainya.
3. Mengumpulkan data.
4. Menyusun laporan.

Winarno Surakhmad (1982:140) mengemukakan pula tentang ciri-ciri dari metode deskriptif yaitu “Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada

masa sekarang pada masalah aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai ciri-ciri dari metode deskriptif bahwa hasil dari kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dapat berupa hubungan antara variabel penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana sudjana (1988:53) yang menyatakan bahwa “Hasil dari kesimpulan dari penelitian deskriptif pada umumnya hanya mendeskripsikan konsep dan variabel yang diteliti, mendeskripsikan perbedaan konsep dan variabel, menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi tentang definisi atau istilah-istilah variabel yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskan makna variabel-variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2002:20) bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri atas variabel tim kerja dan motivasi kerja. Kedua variabel tersebut secara operasional dirumuskan sebagai berikut:

3.2.1. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Tim Kerja

Tim kerja kerja secara operasional didefinisikan sebagai sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama dan terlepas dari unsur individual sehingga mempunyai kekuatan kerja sama yang kuat guna mencapai produktivitas kerja.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel tim kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Tim Kerja

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
1. Talenta anggota	- Tingkat kemampuan bekerja	Ordinal	1, 2, 3, 4
	- Tingkat keberhasilan memecahkan masalah.	Ordinal	5, 6
	- Tingkat kejujuran	Ordinal	7
2. Keinginan dan kemampuan untuk bekerja sama	- Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	8, 9
	- Tingkat keberhasilan bekerja sama	Ordinal	10, 11
	- Nilai kebersamaan	Ordinal	12, 13
3. Kemampuan berinteraksi dan berhubungan secara sosial	- Tingkat membangun hubungan yang baik	Ordinal	14
	- Tingkat komunikasi	Ordinal	15, 16, 17
	- Tingkat perhatian pada lingkungan sekitar	Ordinal	18, 19
4. Semangat kerja yang dimiliki oleh individu	- Tingkat disiplin kerja yang tinggi	Ordinal	20, 21, 22
	- Tingkat optimistis	Ordinal	23, 24, 25

Sumber: B.S. Wibowo, Trustco Shoot (2006:....)

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja

Motivasi kerja secara operasional didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga sesuai harapan.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel motivasi kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
1. Bekerja sesuai standar	- Bekerja sesuai ketentuan	Ordinal	1
	- Tingkat keberhasilan mencapai target kerja	Ordinal	2, 3
2. Senang bekerja	- Menyukai pekerjaan	Ordinal	4,5
3. Merasa berharga	- Menghargai pekerjaan orang lain	Ordinal	6, 7
	- Tingkat kepercayaan diri	Ordinal	8, 9
4. Bekerja keras	- Tingkat disiplin	Ordinal	10, 11
	- Komitmen terhadap organisasi	Ordinal	12, 13, 14, 15
5. Sedikit pengawasan	- Taat pada peraturan	Ordinal	16, 17, 18
	- Tanggung jawab	Ordinal	19, 20, 21
6. Semangat juang tinggi	- Prestasi kerja	Ordinal	22, 23
	- Keinginan memperbaiki diri	Ordinal	24, 25

Sumber: Arep Ishak dan Hendri Tanjung, Manajemen Motivasi (2004:...)

3.3. Populasi dan Sampel

Salah satu syarat penelitian adalah adanya data yang akurat dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan penelitian yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu ditentukan populasi serta sampel dari penelitian yang dimaksud.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2001:72) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Winarno Surakhmad (1993:93) mengemukakan bahwa “Populasi adalah sekumpulan subjek baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana (1992:6) sebagai berikut:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka populasinya adalah karyawan Daarut Tauhiid yang berjumlah 160 orang. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Komposisi Karyawan di Lingkungan Daarut Tauhiid Bandung

No.	Unit Kerja	Jumlah (Orang)
1.	Sekretariat Yayasan	17
2.	Konsultasi	1
3.	TK Khas	8
4.	Muslimah Center	10
5.	Sekretaris Pimpinan	14
6.	KBIH	5

7.	Badan Pelaksana Harian	24
8.	Departemen Latihan	25
9.	Departemen Pendidikan	23
10.	Departemen Dakwah dan Sosial	33
Jumlah		160

Sumber: Bagian Sumber Daya Manusia Yayasan Daarut Tauhiid Bandung, tahun 2007

Namun ada kalanya objek penelitian atau populasi ini terlampaui luas, oleh karena itu dalam mengadakan penelitian ini seorang peneliti harus mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan tenaga, biaya dan waktu yang jelas tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan hal tersebut. Dalam hal ini Winarno Surakhmad (1990:93) menjelaskan bahwa:

Tidak mungkin suatu penyelidikan selalu menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penelitian adalah menemukan generalisasi yang berskala umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja populasi yakni sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu.

Suharsimi Arikunto (1998 : 117) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Adapun teknik yang digunakan untuk penarikan sampel adalah *Simple Random Sampling* yang oleh Riduwan (2005:58) didefinisikan sebagai “Cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi itu.”

Langkah-langkah Simple Random Sampling adalah sebagai berikut:

$$n_o = \left[\frac{Z\alpha}{2BE} \right]^2$$

Riduwan (2003:28)

Keterangan:

α = taraf kesalahan yang besarnya ditetapkan sebesar 0,05

N = jumlah populasi = 160 orang pegawai

BE = *Bound of Error*, diambil 15%

$Z\alpha$ = nilai dalam tabel $Z = 1,99$

$$no = \left[\frac{Z\alpha}{2BE} \right]^2 = \left[\frac{1,99}{2(0,10)} \right]^2 = (9,95)^2 = 99,0025$$

Dan $no = 0,05 N = 0,05 \times 160 = 8$

Karena $no > 0,05$ atau 99,0025

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no-1}{N}}$$

Harun Al-Rasyid (2003:23)

Keterangan:

n = jumlah sampel

no = ukuran sampel (99,0025)

N = jumlah populasi

Sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no-1}{N}} = \frac{99,0025}{1 + \frac{99,0025-1}{160}} = \frac{99,0025}{1,6125} = 61,40 \text{ orang}$$

Ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan kehandalan pendugaan, untuk itu sampel penelitian dinaikkan menjadi 70 orang. Sampel tersebut kemudian dialokasikan secara proporsional dengan proses sebagai berikut:

1. Tahap pertama dilakukan pengelompokkan populasi karyawan ke dalam sub-sub populasi berdasarkan unit kerja.
2. Menentukan ukuran sampel (*sample size*) untuk masing-masing sub populasi secara proporsional dengan rumus:

$$n_i = N_i / N.n$$

Riduwan (2003:29)

Dimana:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.4.
Alokasi Sampel

No.	Unit Kerja	Populasi	Sampel
1.	Sekretariat Yayasan	17	7
2.	Konsultasi	1	1
3.	TK Khas	8	4
4.	Muslimah Center	10	4
5.	Sekretaris Pimpinan	14	6
6.	KBIH	5	2
7.	Badan Pelaksana Harian	24	11
8.	Departemen Latihan	25	11
9.	Departemen Pendidikan	23	10
10.	Departemen Dakwah dan Sosial	33	14
Jumlah		160	70

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 114) adalah “Subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang diambil dari responden penelitian, yang dalam hal ini adalah karyawan Yayasan Daarut Tauhiid yang dijadikan sasaran pengambilan data dengan menggunakan angket.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang berasal di luar responden penelitian yang sifatnya mendukung, seperti dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada di Yayasan Daarut Tauhiid.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan menggunakan instrumen angket yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

Penulis menyebarkan angket kepada responden dalam hal ini karyawan Yayasan Daarut Tauhiid yang berjumlah 70 orang. Angket tersebut diisi dan dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket dengan skala sikap kategori Likert. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (1992 : 67) bahwa: “Skala

Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka setiap jawaban angket diberi nilai dengan menggunakan skala ordinal dengan 5 kemungkinan.

Tabel 3.5.
Kriteria Pemberian Skor terhadap Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Ragu-ragu/Jarang	3	3
Tidak Setuju/Kadang-kadang	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Dalam penelitian ini, penulis membuat masing-masing 25 pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari variabel X yaitu Tim Kerja dan dari variabel Y yaitu Motivasi Kerja Karyawan.

Di samping menggunakan angket, penulis juga melakukan studi pustaka yaitu dengan membaca buku, jurnal, surat kabar, dan artikel serta merangkumnya untuk dijadikan sebagai tambahan pengetahuan guna mendukung teori-teori yang telah ada.

3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Menurut Sugiyono, instrumen yang valid dalam langkah-langkah uji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = jumlah total skor seluruh item

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
2. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item - item yang perlu diberi skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/ pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari data observasi yang diperoleh.

7. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
8. Membuat kesimpulan.

Kriteria kesimpulan : Jika nilai hitung r_{xy} lebih besar dari nilai tabel r_{xy} , maka item angket dinyatakan valid.

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $r_{sy} > r_{tabel}$ berarti valid
2. $r_{sy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu instrumen yang dirancang tidak menggunakan pembobotan skala dikotomi (1 dan 0) maka teknik pengujiannya pun menggunakan teknik Alpha Cronbach, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi (1998:164) bahwa “teknik alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal dengan bentuk uraian”.

Untuk menghitung uji reliabilitas dengan menggunakan teknik alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 1998:165)

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians bulir

α_i^2 = Varians total

Untuk mencari harga varians maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{\sum x}{N} \right]^2}{N}$$

Keterangan:

σ = varians

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah peserta

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen angket adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/ pengolahan data selanjutnya.
2. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing - masing responden.
3. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung jumlah skor masing – masing item yang diperoleh.

5. Menghitung jumlah kuadrat skor masing – masing item yang diperoleh.
6. Menghitung varians masing – masing item
7. Menghitung varians total
8. Menghitung nilai koefisien Alfa
9. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi Product Moment yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan.

Kriteria kesimpulan : Jika nilai hitung r_{11} lebih besar dari nilai tabel r_{xy} , maka item angket dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
2. $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

3.7. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini jenis datanya termasuk data ordinal dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Tim Kerja) dan variabel Y (Motivasi Kerja Karyawan), adapun statistik yang akan digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam penelitian ini disebarkan angket kepada responden, kemudian setelah angket yang disebar terkumpul, diolah untuk memperoleh data. Proses pengolahan data/analisis data bertujuan untuk memberikan makna pada data sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rekapitulasi skor variabel penelitian dengan langkah:
 1. Angket yang telah terkumpul diperiksa kelengkapan jumlah, halaman dan jawabannya.
 2. Dari setiap angket dihitung nilai yang diperoleh dengan menggunakan skala likert dengan skala penilaian lima, yaitu dari nilai tiap item pada pertanyaan yang berbeda, dimana setiap option terdiri dari 5 kategori yang diberikan nilai skala. seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6.
Pedoman Nilai Angket

Alternatif Jawaban	Bobot (+)	Bobot (-)
Sangat Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Ragu-ragu/Jarang	3	3
Tidak Setuju/Kadang-kadang	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Sumber: Riduwan, 2003:39.

3. Merekapitulasi nilai angket variabel X (Tim Kerja) dan variabel Y (Motivasi Kerja Karyawan)

b. Analisis data

Menentukan kedudukan persepsi atau sikap terhadap pelaksanaan Variabel X (Tim Kerja) dan Variabel Y (Motivasi Kerja Karyawan) berdasarkan persepsi responden. Untuk mengetahui persepsi atau sikap terhadap kedua variabel divisualisasikan ke dalam bentuk “skor ideal/skor minimum”, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah Skor Kriterion (SK) dengan menggunakan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST = Skor tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

1. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_{68}$$

2. Membuat daerah kontinum menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut :

- Menentukan daerah tertinggi dan terendah

$$\text{Tinggi : } K = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah : } K = SR \times JB \times JR$$

- Menentukan selisih skor dari setiap tingkatan dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dan hasilnya dibagi tiga.
 - Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang, dan rendah.
4. Dari hasil perhitungan daerah kontinum secara lebih jelas dapat divisualisasikan pada gambar berikut :

Gambar 4.4.
Daerah Kontinum Variabel



5. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dikonsultasikan pada daerah kontinum.

3.7.1. Uji Korelasi

Untuk mencari hubungan kedua variabel dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan rumus korelasi Spearman kembar Brown (r_s) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika jumlah ranking berangka kembar baik dalam variabel X maupun variabel Y cukup besar, maka mempergunakan rumus :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum X^2 - \sum Y^2}} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997 : 260})$$

Dengan ketentuan :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} \sum T_x \quad \sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} \sum T_y$$

$$\sum T_x = \frac{t^3 - t}{12} \quad \sum T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *rank spearman*

$\sum X^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah ranking yang sama pada variabel Y

$\sum di^2$ = Jumlah hasil pengurangan antara ranking yang terdapat pada variabel X dan variabel Y

T = Faktor korelasi

t = Jumlah rank kembar

$\sum T_x$ = Faktor korelasi variabel X

$\sum T_y$ = Faktor korelasi variabel Y

N = Banyaknya data

12 = Konstanta

2. Jika tidak terdapat rank kembar / jumlah rank kembar relatif kecil maka dapat mempergunakan rumus :

$$r_s = \frac{1 - 6 \sum_{t=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien koreksi rank Spearman

N = Jumlah responden

di^2 = Beda rank

t = Konstanta

6 = Konstanta

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat hubungan antar variabel X dan variabel Y, maka perlu dibandingkan antar harga koefisien rank Spearman yang diperoleh dengan batas-batas nilai r (korelasi) sebagai berikut :

Tabel 3.7.
Batas-batas Nilai ρ Untuk Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2002 : 214)

3.7.2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian digunakan apabila data dikumpulkan dari populasi, sedangkan hipotesis statistik digunakan apabila data dikumpulkan dengan menggunakan sampel. Suharsimi Arikunto (1998:82) mengemukakan bahwa, “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah “Terdapat hubungan positif antara tim kerja dengan motivasi kerja karyawan”.

Rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

(Sidney Siegel, 1997:263)

Keterangan :

t = distribusi student dengan derajat kebebasan dk= n-2

r = koefisien korelasi Spearman

n = Banyaknya sampel

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho: $\rho = 0$ korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Ha: $\rho \neq 0$ korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Hubungan positif antara variabel X dan Variabel Y ditentukan dengan kriteria sebagai berikut hipotesis ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,95 berdasarkan derajat kebebasan $(dk) = N-2$ dalam hal lainnya hipotesis diterima.

